

Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com

Ahmad Khairul Nuzuli¹, Jamal Mirdad²

^{1,2}Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD),
Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Indonesia

E-mail: ahmadkhairulnuzuli@iainkerinci.ac.id¹, jamalmirdad@iainkerinci.ac.id²

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus memberikan literasi kepada awak media Kabarbaikkerinci.com tentang: 1). Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media; 2). Bahasa jurnalistik untuk media online; 3) Pentingnya News value dalam sebuah berita. 4) menyorot tentang kebudayaan Kerinci sehingga dikenal oleh public. Pelatihan dilaksanakan Sekretariat CV. Fajar Media Kreatif, di Depan SPBU Kumun, Kota Sungai Penuh. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2021, Pukul 14.00-selesai. Metode pelatihan berupa ceramah, tanya jawab dan diakhiri dengan evaluasi. Pengabdian ini diharapkan bisa menjadi pemicu bagi Kabarbaikkerinci.com, agar senantiasa memberikan informasi positif dan mendidik bagi masyarakat Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci kemudian dapat memperkenalkan kebudayaan Kerinci melalui informasi di media online.

Kata Kunci: pelatihan menulis, jurnalistik, media massa, Kebudayaan Kerinci

ABSTRACT

This service focuses on providing literacy to the Kabarbaikkerinci.com media crew about: 1). The importance of writing skills for media crews; 2). Journalistic language for online media; 3) The value of news is important in a news. 4) highlighting the culture of Kerinci so that it is known by the public. The training was carried out by the CV Sekretariat. Fajar Media Kreatif, in front of the Kumun gas station, Sungai Penuh City. The training will be held on March 19, 2021, at 14.00-finish. The method is in the form of lectures, questions and answers and ends with evaluation training. This service is expected to be a trigger for Kabarbaikkerinci.com, so that people can provide positive and educational information for Sungai Penuh City and Kerinci Regency and then can introduce Kerinci culture through information on online media.

Keywords: writing training, journalism, mass media, Kerinci culture

PENDAHULUAN

Media Massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak dengan menggunakan mekanisme alat komunikasi, seperti media cetak, media siaran, film, dan sebagainya. Selain itu, media juga merupakan alat yang digunakan untuk komunikasi massa (Saragih, 2018). Menurut McQuail (2000) mengatakan bahwa pada dasarnya media massa adalah perangkat-perangkat yang

diorganisir sebagai media komunikasi secara terbuka sehingga bisa menjangkau khalayak secara luas dan dengan waktu yang singkat. Bungin (2006) menambahkan bahwa media massa adalah media komunikasi yang dapat menyebarkan komunikasi secara massal dan singkat.

Keahlian dalam jurnalistik sangat dibutuhkan bagi awak media dalam mempublikasikan informasi dan berita kepada masyarakat. Terutama dengan semakin pesatnya digitalisasi di media massa. Mentransformasi pola akses dan konsumsi media massa menuju media online (2014). Ditambah lagi keberagaman tradisi-tradisi yang berasal dari kebudayaan Kerinci, merupakan tema yang layak untuk dipublikasikan dan disebar ke berbagai wilayah sebagai bentuk keberagaman Kebudayaan Nasional.

Kabarbaikkerinci.com salah satu media online alternatif daerah Kerinci yang senantiasa mengabarkan informasi positif (goodnews) bagi masyarakat Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Sebagai media yang baru dibangun, Kabarbaikkerinci.com membutuhkan banyak pelatihan bagi awak-awak medianya serta memperkenalkan urgensi kebudayaan Kerinci untuk diketahui oleh publik. Dengan adanya pelatihan ini, kita berharap agar kemampuan jurnalistiknya menjadi makin baik. Hal inilah yang melatarbelakangi kerjasama yang dilakukan tim pengabdian dengan Kabarbaikkerinci.com.

Tim pengabdian adalah Dosen Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam dan Dosen Sejarah Peradaban Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, selain itu salah seorang pengabdian juga aktif sebagai kolumnis di salah satu media cetak dan satu orang lagi sebagai pengamat dan penulis tentang Kerinci. Kerjasama ini dikarenakan Kabarbaikkerinci.com memiliki program kolaborasi pelatihan bagi masyarakat dan juga literasi digital.

Setelah melakukan diskusi dengan Riyanto (Direktur Utama Kabarbaikkerinci.com) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dirumuskan beberapa materi yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan Kabarbaikkerinci.com. Materi pertama mengenai Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media. Karena pada dasar dunia jurnalistik akan terus berkembang, maka dibutuhkan literasi bagi awak media agar jurnalis bisa memahami,

mempraktikan, dan menganalisis teori, konsep dan langkah-langkah dalam membuat berita. Sehingga setiap karya yang dimuat oleh jurnalis bisa bermanfaat untuk masyarakat luas (Hikmat, 2018).

Materi kedua mengenai penggunaan bahasa jurnalistik. Hal ini, dikarenakan dalam proses jurnalistik bahasa adalah nyawa dari media, baik media cetak maupun media online. Bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan akan penulis mengekspresikan ide tulisannya. Begitu pula dengan pembaca, akan dengan mudah memahami maksud dan tujuan dan sebuah berita (Aryusmar, 2011).

Materi ketiga atau yang terakhir ada materi mengenai pentingnya nilai berita atau *news value*. Materi ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya di dalam penulisan sebuah informasi. Tidak semua informasi bisa dan layak menjadi sebuah berita. Hanya informasi yang mempunyai nilai berita atau *news value* yang bisa dimuat dalam sebuah media massa seperti halnya kebudayaan di Kerinci sebagai tema yang cukup urgen untuk khalayak ramai.

Dari pelatihan ini diharapkan munculnya diharapkan peserta mampu memahami dan menerapkan hasil pelatihan dalam karya-karya jurnalistik yang dimuat di Kabarbaikkerinci.com. selain itu pelatihan ini bertujuan untuk berbagi dan mengembangkannya ilmu pengetahuan dibidang komunikasi massa, khususnya jurnalistik di dalam masyarakat secara nyata.

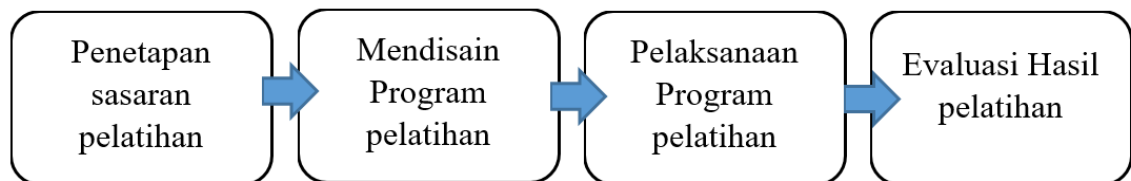
METODE

Dalam sebuah pelatihan diperlukan adanya manajemen yang mengatur dan mengakomodir, agar pelaksanaan penelitian bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pelatihan. Nadeak (2019) mengatakan, adapun tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam melakukan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan sasaran Sasaran pengabdian ini adalah awak media Kabarbaikkerinci.com, terdapat 10 awak media yang mengikuti pelatihan ini.
2. Mendesain program pelatihan. Dalam mendesain program pelatihan, pengabdian dibantu oleh Riyanto (Direktur Utama Kabarbaikkerinci.com),

baik dalam menetapkan tempat, waktu dan teknis pelatihan, dengan materi pelatihan adalah sebagai berikut :

- 1). Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media;
 - 2). Bahasa jurnalistik untuk media online;
 - 3) Pentingnya *News value* dalam sebuah berita;
 - 4). Mengangkat Tentang Kerinci Kebudayaan Kerinci di Dalam Media Online
3. Pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan Sekretariat CV. Fajar Media Kreatif, di Depan SPBU Kumun, Kota Sungai Penuh. Pelatihan dilaksanan pada tanggal 19 Maret 2021, Pukul 14.00-selesai;
 4. Pengecekan hasil pelatihan. Dalam mengevaluasi hasil pelatihan, pengabdian dan Direktur Utama Kabarbaikkerinci.com melakukan pemantauan terhadap hasil kerja jurnalistik para awak media Kabarbaikkerinci.com



Gambar 1. Alur Metode Pelatihan Nadeak (2019: 25-26).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, pengabdian menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi. Adapun pokok pembahasan yang pengabdian berikan sebagai materi pelatihan adalah sebagai berikut: 1). Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media; 2). Bahasa jurnalistik untuk media online; 3) Pentingnya *News value* dalam sebuah berita



GAMBAR 2. Kegiatan Pelatihan Menulis Artikel di Media, bersama
Kabarbaikkerinci.com



GAMBAR 3. Kegiatan Diskusi Tim Pengabdian

Pentingnya Kemampuan Menulis bagi Awak Media

Materi pertama mengenai “Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media”. Pengabdian menekankan mengenai kemampuan kepenulisan berita, fotografi, infografis, dan videografi. Karena media online memungkinkan pembaca tidak hanya mengakses informasi berupa teks, tetapi juga gambar, video, dll.

Menurut tidak ada yang bisa membuat orang bisa dan mahir menulis secara instant, semua butuh usaha memahami dan belajar yang rutin (Nasution, N., & Hasan, M. A, 2009). Dibutuhkan kemampuan Komunikatif, penggunaan bahasa yang tepat, tidak bertele-tele, dan kemauan belajar dari proses.

Selain itu, seorang jurnalis harus mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga jurnalis akan dengan antusias mengulik berita dengan detail dan menyajikan berita dengan informasi yang lengkap. Jurnalis juga harus mempunyai kemampuan untuk *update* info-info hangat dan terkini agar bisa mencari berita yang aktual dan hangat di bicarakan.

Selain itu dalam menulis berita harus tahu tentang struktur berita, misalnya judul berita, kepala berita, isi berita, dan penutup berita. Judul berita harus menarik dan mempunyai nilai mempersuasi pembaca untuk membaca isi berita. Cara membuat judul berita yang menarik adalah sebagai berikut:

1. Bisa menginformasikan seluruh isi berita;
2. Bersifat *present tense* (kejadian masa sekarang) hindari menggunakan kalimat yang telah atau akan terjadi;
3. Kalimat efektif;
4. Bukan bersifat kalimat tanya.

Fungsi utama dari judul adalah mencerminkan isi berita dan pemadatan isi berita. Sehingga kita harus bisa memposisikan pembaca media online adalah orang-orang yang tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membaca isi berita. Sehingga, hanya dengan membaca judul mereka juga sudah tahu isi dari berita tersebut. Seorang jurnalis juga harus mengetahui sasaran pembaca yang akan membaca tulisannya, misalnya kelas menengah ke atas, menengah ke bawah,

ataupun kelas mahasiswa atau pelajar. Karena itu akan merubah sifat berita yang akan kita sampaikan.

Bahasa Jurnalistik untuk Media Online

Pada materi pelatihan bahasa jurnalistik untuk media online, para peserta diberi materi mengenai pentingnya keakuratan dalam menulis berita. Melakukan pengecekan dan pemeriksaan berita adalah hal yang terpenting. Agar tidak menimbulkan multitafsir dan pemasalah ketika berita tersebut sudah dimuat. Keakuran berita bisa terlihat dari ketepatan dalam pemuatan nama narasumber, nama tempat, waktu, dan kejadian sesuai kaidah 5 W (*Who, What, Where, When, Why*) + 1 H (*How*).

Selain itu, keefektifan kalimat yang digunakan dalam naskah jurnalistik merupakan hal yang penting. Kalimat efektif ditandai dengan penyampaian gagasan, informasi dan ide secara utuh. Ciri utama dalam kalimat efektif adalah kelengkapan unsur subjek, prediket, objek dan keterangan. Selain itu, kalimat efektif harus mempunyai diksi dan struktur yang tepat dan logis sehingga tidak menimbulkan kesan kalimat yang bertele-tele. Hal ini sejalan Aryusmar (2011) mengatakan bahwa ada beberapa kakarakter penting bahasa yang digunakan dalam jurnalistik. Antara lain:

1. Menarik atau mempunyai nilai berita (*News Value*);
2. Jelas atau mudah untuk di pahami oleh pembaca;
3. Sederhana atau tidak menimbulkan multitafsir, memilih diksi yang umum;
4. Padat, artinya mampu menyampaikan berita secara lengkap 5 W (*Who, What, Where, When, Why*) + 1 H (*How*);
5. Singkat atau tidak bertele-tele;
6. Lugas atau menyampaikan pengertian atau makna secara langsung.

Pentingnya *News value* dalam sebuah berita

Materi terakhir, mengenai pentingnya *News Value* dalam pemberitaan. Materi ini menjelaskan bahwa tidak semua informasi bisa dijadikan berita. Perlu kriteri khusus agar sebuah pemberitaan layak untuk dimuat di media. Sumadiria

dalam (Sudarman 2008) mengatakan terdapat 11 nilai berita (*news value*) yang bisa menjadi pertimbangan sebelum dimuat dimedia, yaitu:

1. Keluarbiasaan (*unusualness*), dentukan oleh aspek waktu, lokasi, dampak, dan perubahan besar yang terjadi di masyarakat. Contohnya seseorang digigit oleh anjing tidak bisa dijadikan sebuah berita, tetapi apabila seseorang menggigit anjing bisa menjadi berita yang sangat luar biasa, kata kuncinya adalah kejadian yang tidak disangka-sangka akan terjadi akan menimbulkan keluarbiasaan;
2. Kebaruan (*newsness*), aktualitas merupakan hal yang menarik karena pada intinya khalayak ingin tahu apa kejadian dan informasi terbaru dari lingkungan dimana mereka berada;
3. Akibat (*impact*), berita yang berdampak seperti bencana alam, harga barang naik. Umumnya dampaknya bisa dirasakan langsung dalam kehidupan masyarakat;
4. Kedekatan (*proximity*), kedekatan psikologis dan kedekatan geografis, jauh dekat berita dengan pembaca akan menentukan berita itu menarik atau tidak, orang yang suka politik akan lebih tertarik dengan berita pemerintahan, dan orang yang suka bola akan lebih suka dengan berita olahraga ;
5. Informasi (*information*). Merupakan sifat berita yang bisa menghilangkan ketidakpastian di benak pembacanya;
6. Konflik (*conflict*), berita adalah konflik, sehingga segala konflik bisa menjadi sumber berita yang menarik dan tak pernah habis. Misalnya pemberitaan PT Freefort dengan masyarakat papua yang selalu berkonflik;
7. Orang penting (*public figure*), masyarakat selalu ingin tahu mengenai kehidupan pejabat dan artis;
8. Ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejadian kemanusiaan biasanya bisa menggugah emosi pada pembaca. Misalnya kisah para pejuang pendidikan di daerah pelosok atau perbatasan;
9. Kejutan (*surprising*). Peristiwa yang tidak disangka-sangka atau tiba-tiba terjadi. Misalnya altit tinju yang selalu menang, tiba-tiba bisa dikalahkan dengan mudah;

10. Unik dan aneh cenderung membuat pembaca ingin lebih tahu, apalagi itu sulit untuk ditemukan di kehidupan sehari-hari ;
11. Seks (*sex*), berbagai berita yang berkaitan dengan seks, misalnya pelecehan, perselingkuhan dan kekerasan mempunyai daya Tarik yang luar biasa. Bahkan kata kunci seks menjadi salah satu yang paling banyak dicari di media online.

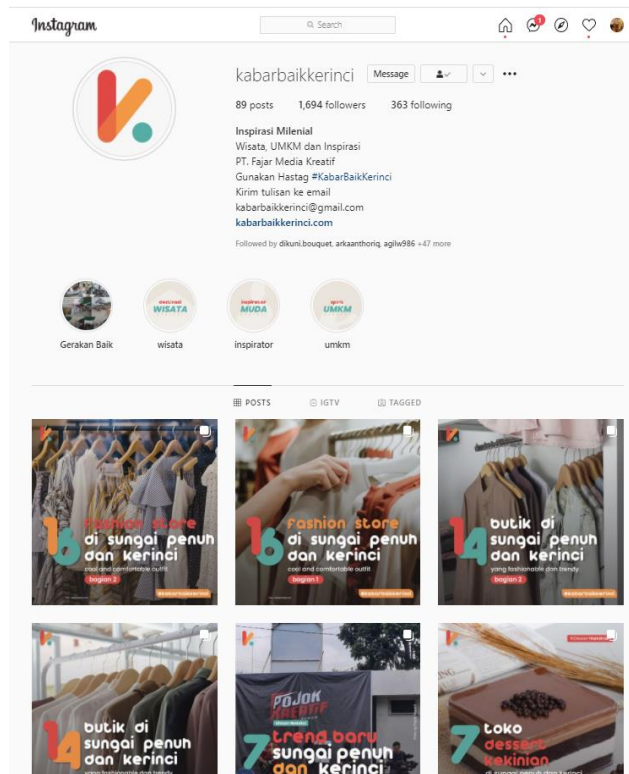
Bond (dalam Suhandang 2004:144-145) juga menambahkan bahwa nilai berita terangkup dalam empat aspek, yaitu:

- a. ketepatan waktu (*timeliness*),
- b. kedekatan tempat terjadi (*proximity*),
- c. besarnya (*size*),
- d. kepentingan (*importance*).

Hal yang tidak kalah penting yang pengabdian ingatkan dalam pelatihan ini adalah mengenai Etika Jurnalistik yang sudah terkadung di dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Di dalam menjelaskan Kode Etik Jurnalistik, pengabdian mensinkronkan dengan visi Kabarbaikkerinci.com yang bertujuan memberikan berita positif bagi masyarakat Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci. Sehingga muatan informasinya juga harus original dan tidak mengandung plagiasi. Selain itu informasi yang disajikan juga ramah gender dan anak, agar bisa mendidik masyarakat dengan informasi yang baik.

Setelah melakukan pelatihan, pengabdian melakukan pengawasan hasil pelatihan. Pengawasan dilakukan dengan memantau langsung berita-berita yang disajikan di website dan instagram Kabarbaikkerinci.com.





GAMBAR 3 Tampilan Website Media Online dan Instagram
Kabarbaikkerinci.com

Mengangkat Tentang Kerinci Kebudayaan Kerinci di Dalam Media Online

Daerah Kerinci salah satu kantong kebudayaan yang ada di Indonesia. Dilihat dari aspek geografis yang dikelilingi oleh pegunungan, maka kebudayaan Kerinci tumbuh dan berkembang secara alami karena pengaruh luar sedikit sekali. (Eka Putra, tt) Kebudayaan kerinci juga dikatakan salah satu kebudayaan tertua di Dunia, hal ini dibuktikan dengan ditemukan naskah “Undang-Undang Tanjung Tanah” yang menjelaskan bahwa Masyarakat Kerinci sudah tertata rapi jauh sebelumnya. Kemudia suku Kerinci juga dianggap sebagai salah satu suku tertua di dunia, dengan bukti temuan manusia “kecik wok gedang wok” di kerinci, artinya suku kerinci telah mendiami daratan tinggi lebh dari 10.000 lalu.

Masih banyak hal-hal yang menarik yang bisa ditulis di media online tentang Kebudayaan Kerinci ataupun bagian dari unsur-unsur budaya di kerinci terutama tradisi yang unik dan penuh pemaknaan di tengah masyarakat. Beberapa

tradisi yang bisa dikupas dan diangkat dalam tulisan media online misalnya tradisi nikah sumbang di Semurup, nikah sumbang ini yaitu upacara pernikahan antara seorang anak perempuan dengan pamannya. Pada umumnya, tradisi ini terjadi buah dari perjodohan oleh kedua orang tua yang telah disepakati juga oleh anaknya. Upacara ini dimulai dari pra nikah, proses nikah sampai lahir anak dari hasil kawin sumbaang tersebut. Kemudian tradisi memberi tapak rumah di Siulak, tradisi ini dilakukan oleh orang tua kepada anak yang baru menikah. Tapak rumah disini diartikan sebagai sebidang tanah untuk membangun rumah bagi anak yang baru menikah, dengan tujuan supaya meringankan kehidupan keluarga yang baru menikah sehingga mereka bisa mandiri dalam membangun rumah tangga tersebut.

Di Kerinci Hilir ada tradisi kenduri air, tradisi ini terajadi di desa seleman, upacara kenduri ini dengan tujuan untuk memperoleh “obat padi”, masyarakat seleman mempercayai dengan adanya obat padi sebagai usaha untuk menghindari hama padi atau gagal panen. Disebut dengan kenduri air, karena tempat upacara berlangsung di area pangkalan air, atau sumber air yang mengalir ke sawah-sawah masyarakat. Masih di Kerinci Hilir, terdapat suatu upacara keagamaan yang disebut dengan ratib saman atau ratib tegak sebagai bentuk upacara keagamaan masyarakat.

Selain dari kebudayaan, tulisan bertemakan perjuangan tokoh atau perlawanan terhadap kolonialisme di Kerinci cukup menarik untuk diangkat dalam media online terutama dalam rangka menyambut hari pahlawan, sumpah pemuda ataupun hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perjuangan tokoh Kerinci seperti Depati Parbo bersama dengan kaum adat kemudian H. Ismael dan H. Husein sebagai pelopor dari kaum ulama telah membentuk pola perlawanan kaum adat dan kaum ulama dalam menentang kolonialisme di Kerinci. (Jamal Mirdad dan Mami Nofrianti (2019), di Pulau Tengah yang pergerakan perjuangannya dimulai dari ulama dan menjadikan masjid Keramat sebagai pusat perjuangan dan pergerakan dalam menentang Belanda, sehingga strategi yang dirancang dengan wadah masjid berhasil memukul mundur pasukan Belanda. (Jamal Mirdad, 2019)

Kebudayaan kerinci dan tema-tema yang berkaitan dengan Kerinci seperti perjuangan tokoh dan masyarakat patut di publish ke media online dan memberikan informasi kepada masyarakat luas. Hal ini memberikan daya tarik tersendiri karena kebudayaan dan sejarah sudah menjadi salah satu produk wisatawan yang dikenal dengan istilah wisata religi dan wisata sejarah. (Jamal Mirdad, Bustamin dan Desma Rustika, 2019)

KESIMPULAN

Literasi adalah hal penting bagi awak media agar bisa memberikan informasi yang berkualitas bagi masyarakat. Pengabdian ini fokus dalam memberikan materi mengenai: 1). Pentingnya kemampuan menulis bagi awak media; 2). Bahasa jurnalistik untuk media online; 3) Pentingnya *News value* dalam sebuah berita.

Kemampuan menulis bertujuan agar para jurnalis mampu memproduksi informasi yang berkualitas bagi masyarakat. Bahasa jurnalistik bertujuan agar dalam peulisan berita, para jurnalis bisa memberikan informasi kalimat yang efektif dan tidak bertele-teleh. Sedangkan, *News Value* bisa membantu jurnalis lebih mudah dalam membuat berita yang menarik bagi pembaca. Hasil pelatihanpun bisa diaplikasikan langsung terhadap karya jurnalistik Kabarbaikkerinci.com agar bisa memberikan fungsi jurnalistik yang mendidik bagi masyarakat.

Tema tentang Kebudayaan dan sejarah Kerinci merupakan tema yang patut untuk diangkat dalam media sosial, mengingat tradisi-tradisi local di Kerinci memiliki keunikan yang menjadi pemikat dalam suatu berita dan informasi.

DAFTAR PUSKATA

Aryusmar. (2011). KARAKTERISTIK BAHASA JURNALISTIK DAN PENERAPANNYA PADA MEDIA CETAK. *JURNAL HUMANIORA* Vol.2 No.2 Oktober 2011: 1209-1218

- Hikmat, Mahi M. (2018). *Jurnalistik: literary journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Group.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Diterjemahkan oleh: Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Jakarta: Erlangga.
- Mirdad, Jamal. (2019). Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda (Studi Kasus: Masjid Keramat Pulau Tengah Kerinci). *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*. Vol. 4. No 2 Januari-Juni. <http://dx.doi.org/10.29300/ttjksi.v4i1.2203>
- Mirdad, Jamal;Mami Nofrianti. (2019). Pola Perlawanan Kaum Adat dan Ulama di Kerinci Dalam Menghadapi Kolonialisme Belanda. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*. Volume 23. No. 2, Edisi Juli-Desember. <https://doi.org/10.37108/tabuah.vi.219>
- Mirdad, Jamal, et all. (2020). Kebudayaan dan Wisata Sejarah: Eksistensi Obyek Sejarah Terhadap Perkembangan Wisata di Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Volume 10. Nomor 02 Juli-Desember. <https://doi.org/10.37108/khazanah.v10i2.307>
- Nasution, N., & Hasan, M. A. (2019). IBM PELATIHAN CMS CONTENT DAN DIGITAL JURNALISTIK. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22-30. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.1482>
- Putra, Eka, et all, (tt) *Adat Budaya Kerinci*. Sungai Penuh: ADZKI Printing.
- Respati, Wira. (2014). TRANSFORMASI MEDIA MASSA MENUJU ERA MASYARAKAT INFORMASI DI INDONESIA. *JURNAL HUMANIORA* Vol.5 No.1 April 2014: 39-51
- Saragih, M.Yoserizal. (2018). MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*. Volume V, No. 5. Hal:82
- Sudarman, P. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Wedhaswary, Inggried Dwi. (2011). Tradisi Menulis Lebih Rendah Dari Pada Minat Baca. Retrieved 25 Februari, 2021, from Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2011/11/23/10491011/~Edukasi~News>